

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR INTRINSIK DAN PENGATURAN BELAJAR INDIVIDU TERHADAP PRESTASI AKADEMIK

Arum Darmawati

Emai: arum_darmawati@uny.ac.id

Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar intrinsik dan pengaturan belajar individu terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan mengambil sampel mahasiswa Manajemen FE UNY. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis datanya menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menemukan bahwa motivasi belajar intrinsik dan pengaturan belajar individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik.

Kata kunci: motivasi belajar intrinsik, pengaturan belajar individu, prestasi akademik

PENDAHULUAN

Jumlah pengangguran yang semakin tinggi dari tahun ke tahun membuat persaingan diantara para pencari kerja menjadi semakin kompetitif. Hal ini menuntut lulusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk mempunyai keunggulan bersaing dibandingkan dari perguruan tinggi lain, sehingga dapat dengan cepat terserap di dunia kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang dirilis, Rabu (5/11/2014), tingkat pengangguran terbuka (TPT) Diploma I/II/III naik menjadi 6,14% dari 5,95%, dan TPT Universitas naik dari 5,39% menjadi 5,65% pada Agustus 2014. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian para mahasiswa yang masih aktif duduk di perguruan tinggi, sehingga nanti setelah lulus mereka dapat dengan mudah dan cepat memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidang

keahlian mereka. Kendati bukan merupakan jaminan mutlak, indeks prestasi kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa selama kuliah biasanya menjadi acuan mencari pekerjaan. Hal ini dikarenakan seleksi awal administrasi perusahaan umumnya berdasarkan IPK, sehingga mau tidak mau, mahasiswa perlu membuat berbagai strategi jitu agar mampu meraih IPK yang tinggi. Dengan kata lain, keberhasilan studi sering disamakan dengan nilai IPK yang tinggi.

Tabel 1. Peringkat Animo Masuk Program Studi di UNY Tahun 2014

No	Program Studi	Animo	Daya Tampung
1	Manajemen-FE	9228	80
2	PGSD-FIP	8678	240
3	Akuntansi-FE	7439	80
4	Pend Teknik Informatika-FT	4565	80
5	Administrasi Negara-FIS	4327	100
6	Pend Matematika-FMIPA	3705	70
7	Pend Bahasa Inggris-FBS	3668	120
8	PJKR-FIK	3035	200
9	Pend Biologi-FMIPA	3030	80
10	Pend Bahasa dan Sastra Indonesia-FBS	2960	80

Sumber: Sub Bagian Informasi UNY, 2014

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (FE UNY) merupakan salah satu program studi favorit di Fakultas Ekonomi. Hal ini terlihat dari animo masuk Prodi Manajemen yang cukup tinggi. Hal ini dapat terlihat dari tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa Prodi Manajemen menduduki peringkat pertama untuk jumlah animo dengan 9228 orang dan daya tampung 80. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa tingkat keketatan adalah 1:115, sehingga 1 mahasiswa yang diterima mengalahkan 115 kandidat lainnya.

Animo yang tinggi ketika mendaftar di Prodi Manajemen, ternyata belum dapat menjadi jaminan bahwa mahasiswa FE memiliki prestasi akademik yang bagus. Belum maksimalnya prestasi akademik tersebut dapat dilihat dari rata-rata IPK mahasiswa Manajemen jika dibandingkan dengan prodi lain yang ada di FE. Selain terlihat dari nilai IPK, lama studi juga sering dikaitkan dengan rendahnya prestasi akademik mahasiswa. Pada tahun 2013, diketahui bahwa secara rata-rata lama studi Prodi Manajemen FE UNY melebihi waktu normal, yaitu 4 tahun, dan jika dibandingkan dengan prodi lain. Tabel 2 menyajikan rata-rata lama studi dan lama studi jika dilihat dari masing-masing Prodi. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata IPK dan lama studi Mahasiswa Manajemen paling rendah dibandingkan Prodi lain yang

ada di Fakultas Ekonomi. Hal ini tentu mengindikasikan masih belum maksimalnya prestasi akademik Mahasiswa Manajemen FE UNY.

Keberhasilan dalam studi dapat ditunjang oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal

Tabel 2. Rata-rata IPK Prodi S1 di Fakultas Ekonomi Tahun 2014

No	Program Studi	Rata-rata IPK	Lama Studi
1	Pendidikan Akuntansi	3.50	4.05
2	Pendidikan Ekonomi	3.37	4.70
3	Pendidikan Adminisrasi Perkantoran	3.46	4.21
4	Manajemen	3.31	4.72
5	Akuntansi	3.37	4.38

Sumber: Sub Bagian Informasi UNY, 2014

dari luar maupun dari dalam. Faktor dari luar dapat berupa dukungan fasilitas, dana, maupun dorongan dosen, orang tua dan orang terdekat lainnya, sedangkan faktor dari dalam dapat berupa motivasi diri sendiri untuk belajar dan pengaturan belajar individu (*self-regulated learning*).

Pengaturan belajar individu merupakan aspek penting untuk memperoleh prestasi yang baik dalam studi (Corno&Rohrkemper, 1985). Pengaturan diri disini dimaksudkan sebagai sebuah usaha untuk pembuatan strategi untuk mengelola pengetahuan atau pemikiran, dimana didalamnya mencakup merencanakan, memonitor dan memodifikasi: pengetahuan, usaha dalam kuliah, serta pemahaman terhadap pembelajaran, pengingatan, dan pemahaman dari materi yang telah didapat dari kuliah (Pintrich& Groot, 1990).

Pengaturan belajar individu ternyata tidak cukup untuk mendapatkan prestasi baik dalam studi, mahasiswa juga harus termotivasi untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan (Printich, Cross, Kozma& McKenzie (1986) dalam Pintrich dan Groot (1990)). Menurut Robbins, 2007, motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu, sehingga tanpa sebuah motivasi dapat dipastikan seseorang tidak akan melakukan sesuatu.

Selain pengaturan diri dalam belajar, motivasi belajar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan akademik seseorang. Rohmah (2010) menyatakan bahwa prestasi tinggi dapat dicapai dengan ketekunan belajar yang terbentuk dari adanya motivasi belajar yang akanmengarahkan perilaku mahasiswa pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Lebih lanjut, Paris, Lipson, dan Wixson (1983) menyatakan bahwa motivasi belajar dipandang sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil akhir studi. Motivasi belajar ini dapat berupa motivasi yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang.

Motivasi yang berasal dari dalam disebut sebagai motivasi belajar intrinsik, sedangkan motivasi belajar dari luar disebut sebagai motivasi belajar ekstrinsik.

Melihat berbagai masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar di atas, peneliti perlu meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh motivasi belajar intrinsik dan pengaturan belajar individu para mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Prodi Manajemen FE UNY angkatan 2011-2014.

Proses belajar memerlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa menguasai suatu kompetensi. Menurut Tardif dalam Syah (2008) evaluasi merupakan proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai mahasiswa sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Bloom dalam Arifuddin (2009:14) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil tersebut dicapai setelah mengikutiproses belajar selama jangka waktu tertentu biasanya dalam satu semester. Pengukuran atau penilaian prestasi belajar dapat dilakukan dengan tes sumatif. Nilainya digunakan untuk menentukan nilai raport/ijazah/Kartu Hasil Studi mahasiswa (Purwanto, 2002). Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari belajar. Belajar merupakan proses sedangkan prestasi adalah hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut biasanya berupa angka (nilai) yang diberikan dosen. Bila nilai yang diberikan dosen tinggi, maka prestasi seorang siswa dianggap tinggi sekaligus dianggap sebagai siswa yang sukses dalam belajar

Prestasi belajar dapat digambarkan dalam bentuk indeks prestasi. Indeks prestasi menurut Slameto (1991) adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian program belajar. Penilaian prestasi belajar mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Teknik dan alat penilaian yang sering digunakan adalah teknik tes yang terdiri dari tes tertulis yaitu tes objektif dan tes uraian, tes lisan dan tes perbuatan serta teknik non tes yang dilaksanakan melalui observasi maupun pengamatan. Dalam pendidikan tinggi, istilah prestasi belajar sering diartikan sebagai prestasi akademik, sehingga untuk selanjutnya istilah prestasi akademik akan digunakan untuk menggambarkan prestasi belajar.

Pengaturan belajar individu yang baik ternyata tidak cukup untuk meraih kesuksesan dalam studi. Motivasi belajar dipandang sebagai faktor lain yang berpengaruh lebih besar pada

hasil akhir studi (Paris, Lipson, dan Wixson, 1983), karena sebaik apapun pengaturan belajar individu yang dimiliki seseorang tidak akan berhasil tanpa adanya sesuatu yang mendorong untuk melakukannya, dalam konteks ini yang dimaksudkan adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar intrinsik merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan (Winkel, 2004). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan yang diraih. Motivasi intrinsik sangat dibutuhkan sebagai tenaga penggerak yang ada di dalam diri individu untuk melakukan sesuatu, dengan kata lain motivasi pada dasarnya berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi.

Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar intrinsik yang tinggi maka prestasi yang diperoleh akan lebih baik pula. Sebaliknya apabila motivasi belajar rendah dan merasa dirinya bosan dan malas belajar maka prestasi belajarnya akan menurun. Motivasi intrinsik merupakan faktor pendorong yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Apabila dalam diri sudah ada sebuah dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu, maka faktor dari luar seperti apapun dapat dihadapi. Hal ini juga berarti *locus of kontrol* individu tersebut lebih dominan dari internal diri.

Motivasi belajar Intrinsik memiliki tiga komponen Pintrich dan Groot (1990), yaitu:

1. Percaya Diri

Motivasi tinggi akan ditandai dengan rasa percaya diri yang tinggi, sehingga ada perasaan mampu untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang yakin bahwa dia mampu melakukan sesuatu maka akan meningkatkan usaha untuk melakukan sesuatu. Kepercayaan diri dibangun dari dalam individu maupun dari keyakinan dengan membandingkan dengan orang lain (teman sekelas/seangkatan)

2. Nilai Intrinsik

Dorongan untuk melakukan sesuatu memerlukan dorongan intrinsik, yang berasal dari dalam individu. Dorongan ini berupa perasaan senang dengan materi perkuliahan, suasana kelas yang menyenangkan, maupun tugas-tugas menantang yang diberikan dosen, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa.

3. Tingkat Kecemasan.

Satu komponen lainnya adalah tingkat kecemasan dari seorang individu. Komponen ini berpengaruh karena tingkat kecemasan dapat memengaruhi keinginan atau dorongan seseorang melakukan sesuatu. Kecemasan yang dimaksud adalah perasaan cemas atau

takut terhadap hasil belajar atau prestasi belajar yang ditimbulkan dari test atau evaluasi yang dilakukan oleh dosen.

Keberhasilan studi seorang mahasiswa ditentukan dari berbagai faktor, baik itu yang berasal dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar seseorang. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang maupun motivasi dari luar diri seseorang akan mempengaruhi bagaimana seorang mahasiswa berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam studinya, dalam hal ini adalah prestasi akademik. Penelitian yang dilakukan Pintrich dan Groot (1990), menemukan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan studi (nilai baik). Jika dalam diri seseorang tersebut memiliki percaya diri tinggi, dorongan kuat untuk berusaha, serta tingkat kecemasan yang rendah, maka prestasi akademik seseorang dapat baik. Zainal (2009) juga menemukan bahwa motivasi belajar dan minat belajar serta kebiasaan belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis pertama (H_1) yakni motivasi belajar intrinsik berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan (Resnani, 2004). Proses tersebut dapat menghasilkan perubahan yang positif maupun negatif. Bagi seorang mahasiswa, tentu mengharapkan hasil positif yang diperoleh.

Untuk mencapai hal itu, tentu saja membutuhkan strategi dan kesadaran untuk mengatur diri untuk belajar atau diistilahkan dengan pengaturan belajar individu (Pintrich & Groot, 1990). Pengaturan belajar individu diperlukan agar mahasiswa dapat menerapkan berbagai strategi yang dianggap baik untuk menunjang kesuksesan studi, dalam hal ini mengikuti perkuliahan.

Komponen dari pengaturan belajar individu (Pintrich & Groot, 1990) adalah:

1. Pengaturan diri, yaitu prinsip-prinsip diri yang dianut oleh individu dalam melaksanakan studi. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah keyakinan tentang persiapan sebelum belajar dan pemahaman terhadap materi yang akan dan telah disampaikan oleh dosen
2. Penggunaan strategi, yaitu penerapan strategi yang dianggap baik dan tepat dalam melaksanakan studi, mencakup hal-hal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, misalnya dengan membuat kiat-kiat atau cara-cara tertentu yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang pada akhirnya menghasilkan nilai yang maksimal.
3. Pengaturan belajar individu lebih pada penerapan prinsip atau idealisme seorang mahasiswa ketika sedang studi. Pengaturan belajar individu ini akan sangat berperan bagi

keberhasilan studi (Corno & Rohkemper, 1985), karena dengan pengaturan yang telah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu, biasanya akan memberikan arahan untuk mencapai kesuksesan, dalam hal ini tentu prestasi belajar yang optimal.

Pengaturan belajar individu yang dimiliki mahasiswa akan mendukung proses keberhasilan studi. pengendalian diri yang baik serta pembuatan strategi-strategi yang jitu akan mampu menghasilkan prestasi akademik yang baik bagi mahasiswa. Pintrich dan Groot (1990), menemukan bahwa pengaturan diri belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan studi (nilai baik). Faridah (2003), menemukan bahwa kebiasaan belajar dan kemampuan serta, *intellectual skill* memengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis kedua (H₂) yakni pengaturan belajar Individu berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah survei. Teknik analisis data deskriptif dan kuantitatif. Dilihat dari hubungan antar variabel penelitian ini termasuk penelitian kausal (sebab akibat). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan masing-masing unsur yang terkait dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di FE UNY, dengan populasi seluruh mahasiswa Prodi Manajemen FE UNY. Berdasarkan sumber dari Bagian Informasi Akademik UNY 2014 (www.pdpt.uny.ac.id), jumlah mahasiswa aktif Prodi Manajemen adalah 634 orang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dari populasi dengan menggunakan *random sampling*. Hair, dkk (1998) merekomendasikan ukuran sampel minimal berkisar antara 100 sampai 200 observasi tergantung dari jumlah indikator yang diestimasi. Pedomannya adalah 5-20 kali jumlah indikator yang diestimasi. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah 5x25 yaitu 125 sampel.

Instrumen Penelitian yang digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Intrinsik dan Pengaturan Belajar Individu dikembangkan dari *Motivational Strategies for Learning (MSQL)* oleh Pintrich dan Groot (1990). Untuk mengukur Prestasi Akademik digunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa. Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Skala Likert dengan skala 1 sampai 5. Masing-masing alternatif jawaban akan diberi nilai numerik sebagai berikut: sangat tidak setuju=1, tidak setuju=2, netral=3, setuju=4, dan sangat setuju=5.

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* menunjukkan bahwa tidak ada item pertanyaan yang gugur. Hasil uji

reliabilitas menunjukkan instrumen reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 (Nunally dalam Ghozali, 2011). Besarnya nilai *Cronbach Alpha* motivasi belajar sebesar 0.863 dan 0.884 untuk pengaturan belajar individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Oleh karena itu sebelum menguji hipotesis penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Untuk menguji pengaruh variabel motivasi belajar intrinsik, pengaturan belajar individu dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi akademik digunakan metode analisis regresi berganda. Hasil regresi berganda dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Sig
Motivasi Intrinsik	0.483	0.000

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel motivasi kerja terhadap prestasi akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini terdukung dan sekaligus juga mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pintrich dan Groot (1990), yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2004) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Skor tertinggi terdapat pada indikator percaya diri. Ini berarti bahwa mahasiswa FE UNY melakukan sesuatu yang akan meningkatkan usaha untuk melakukan sesuatu, keyakinan akan kemampuannya dengan membandingkan dengan orang lain (teman sekelas/seangkatan). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Manajemen FE memiliki percaya diri yang tinggi untuk dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Dengan percaya diri yang tinggi, maka seseorang akan memiliki keyakinan akan keberhasilannya.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel pengaturan belajar individu terhadap prestasi akademik Mahasiswa FE UNY. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pengaturan belajar individu memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa sebagai objek yang digunakan dalam penelitian. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini terdukung. Hasil ini sejalandengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pintrich dan Groot (1990), yang menyatakan bahwa pengaturan belajar individu berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. *Adjusted R²* lebih baik digunakan karena bebas dari bias (Ghozali,2011). Dalam penelitian ini besarnya *Adjusted R²* sebesar 0.467 (46.7%). Hal ini berarti 46.7% variasi prestasi akademik dapat dijelaskan oleh variasi variabel motivasi belajar dan pengaturan belajar individu sebesar 46.7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Dari analisis deskriptif yang telah dilakukan, diketahui bahwa skor tertinggi terletak pada pengaturan diri sendiri. Hal ini berarti mahasiswa sebagai seorang individu meyakini bahwa bagaimana pengaturan individu itu bisa membuat kita sukses dalam menuntut ilmu. Indikator ini menunjukkan bahwa mengukur mahasiswa memiliki keyakinan tentang kuliah yang diberikan dosen yang meliputi persiapan sebelum belajar dan pemahaman terhadap materi yang akan dan telah disampaikan oleh dosen.

SIMPULAN

Variabel motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel prestasi akademik mahasiswa FE UNY, dengan koefisien sebesar 0,483 dan signifikan pada 0,000. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh terhadap prestasi akademik, didukung.

Variabel pengaturan belajar individu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel prestasi akademik mahasiswa FE UNY, dengan koefisien sebesar 0,490 dan signifikan pada 0,011. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa pengaturan belajar individu berpengaruh terhadap prestasi akademik, didukung.

Motivasi intrinsik mahasiswa FE UNY masuk dalam kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari rata-rata sebesar 3,2 dari skor 5, sedangkan pengaturan belajar individu mahasiswa FE UNY masuk dalam kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari rata-rata sebesar 3,1 dari skor 5.

Guna meningkatkan prestasi akademik, hendaknya mahasiswa menurunkan tingkat kecemasan yang dialami ketika akan menghadapi ujian. Hal ini dapat dilakukan dengan pengelolaan waktu yang lebih baik, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan ujian jauh hari. Di samping itu mahasiswa hendaknya mengembangkan strategi dalam menjalankan

studinya, misalnya dengan membentuk kelompok belajar untuk rumpun matakuliah, sehingga memungkinkan mahasiswa dapat lebih memperdalam pemahamannya terhadap materi perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Corno, L. & Rohrkemper, M (1985), The intrinsic motivation to learn in classrooms, *Research on motivation*, vol 2, pp 53-90
- Ghozali, I (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hair, J.E. Jr. R. E., Anderson, R. L. Tatham & W. C. Black, 1998. *Multivariate Data Analysis*, Prentice-Hall International. Inc., New Jersey
- Jalal, F. (2009), *Sarjana Menganggur di Indonesia Hampir Sejuta*, www.tempointeraktif.com
- Nurhayati (2004), Hubungan Antara Motivasi Belajar, Sikap Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Ilmu Kebidanan dan Kemampuan Menggunakan Kit Kebidanan Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu Kebidanan Mahasiswa Semester IV Politeknik Kesehatan Jurusan Keperawatan Tanjungkarang Tahun 2003/2004, *Thesis*, tidak dipublikasikan
- Paris, S.G., Lipson, M.Y., & Wixson, K (1983), Becoming a strategic reader, *Contemporary Educational Psychology*, 8, pp 293-316
- Pintrich, P.R & Groot, E.V. (1990), Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance, *Journal of Educational Psychology*, vol 82, No. 1, 33-40
- Pujadi, A. (2007), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Bunda Mulia, *Business & Management Journal Bunda Mulia*, Vol 3 No 2, September 2007
- Resnani (2004), Hubungan Antara Kebutuhan untuk FKIP FISIP UNTB Tahun 2003/2004, *Jurnal Penelitian UNTB*, hal 114-118
- Robbins, S. & Judge, T. (2007), *Organizational Behavior*, Prentice Hall, 12th edition
- Sekaran, U (2003), *Research Methods for Business: a Skill Building Approach*, John Wiley and Sons, New York
- UNY. (2014). *Informasi Universitas Negeri Yogyakarta*. Diambil dari www.pdpt.uny.ac.id
- Winkel, WS (2004), *Psikologi Pengajaran*, PT. Grasindo, Jakarta